

BAB 5 – PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perilaku prosiklikalitas pada penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank umum dan perusahaan pembiayaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya perusahaan pembiayaan di Indonesia, hal ini dapat memperkuat prosiklikalitas penyaluran kredit atau tidak. Pertumbuhan kredit dapat berdampak negatif terhadap perekonomian apabila kredit tersebut mempunyai perilaku prosiklikalitas yang berlebihan. Indikator yang digunakan untuk meneliti perilaku kredit adalah pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GGDP), suku bunga Bank Indonesia (BIRATE), serta *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel pertumbuhan kredit investasi (GKI), pertumbuhan kredit konsumsi (GKK) dan pertumbuhan kredit modal kerja (GKMK) untuk memperlihatkan jenis kredit mana yang paling dominan dalam membentuk perilaku prosiklikal pada kedua lembaga keuangan tersebut. Kemudian untuk mengetahui apakah perusahaan pembiayaan di Indonesia dapat memperkuat prosiklikalitas penyaluran kredit atau tidak, penelitian ini juga membentuk variabel baru yaitu pertumbuhan total kredit gabungan (GJKG) dan *Non Performing Loan* Gabungan (NPLG). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang ditemukan oleh penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Variabel GGDP dan variabel GJK bank umum terbukti memiliki hubungan korelasi positif antar variabel. Begitu pula dengan variabel GGDP dan GKI, GGDP dan GKK, serta variabel GGDP dan GKMK. Hasil korelasi untuk perusahaan pembiayaan rupanya juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya hubungan korelasi positif antara variabel GGDP dan GJK, GGDP dan GKI, GGDP dan GKK, serta variabel GGDP dan GKMK.
2. Selama periode kontraksi dan ekspansi, variabel GGDP dan GJK bank umum serta perusahaan pembiayaan masing-masing memiliki hubungan korelasi positif antar variabel. Hal ini berarti, bank umum dan perusahaan pembiayaan keduanya terbukti memiliki perilaku prosiklikal. Lebih jelasnya, perilaku prosiklikal bank umum didapati lebih kuat ketika perekonomian sedang mengalami kontraksi sedangkan untuk perusahaan pembiayaan, perilaku prosiklikal terjadi lebih kuat ketika perekonomian sedang mengalami ekspansi.
3. Variabel GGDP dan variabel NPL secara signifikan memengaruhi penyaluran kredit bank umum. Berbeda dengan hal ini, hasil estimasi perusahaan pembiayaan menunjukkan bahwa variabel GGDP dan variabel BIRATE yang dapat secara signifikan memengaruhi penyaluran kredit lembaga keuangan non-bank tersebut. Meskipun

begitu, kedua hal tadi tetap dapat menunjukkan bahwa bank umum dan perusahaan pembiayaan terbukti memiliki perilaku prosiklikal.

4. Hasil korelasi data gabungan untuk variabel GGDP dan GJK menunjukkan angka yang lebih rendah daripada hasil korelasi data bank umum. Dengan kata lain, perusahaan pembiayaan tidak terbukti mampu memperkuat sifat prosiklikal sektor keuangan.
5. Hasil estimasi data gabungan menunjukkan bahwa koefisien GGDP memiliki nilai yang lebih besar daripada koefisien GGDP hasil estimasi data bank umum. Artinya, perusahaan pembiayaan terbukti dapat memperkuat perilaku prosiklikal yang terjadi dalam sektor keuangan.
6. Adanya perbedaan antara hasil uji korelasi dan hasil estimasi data gabungan menyebabkan kesimpulan yang ditarik menjadi ambigu. Dengan demikian, tidak dapat ditetapkan secara langsung bahwa perusahaan pembiayaan merupakan komponen yang dapat memperkuat perilaku prosiklikal.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan untuk menentukan regulasi yang tepat dalam menangani fenomena munculnya *shadow banks* di Indonesia, yang mana seperti yang kita ketahui bahwa, lembaga ini dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap perekonomian di saat yang bersamaan. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya mengkaji dampak negatif *shadow banks* yang dilihat dari perilakunya dalam menyalurkan kredit. Selain itu, *range* data yang digunakan dalam penelitian ini masih memerlukan keselarasan guna meminimalisir ambiguitas hasil penelitian dan lagi jika dibandingkan dengan penelitian prosiklikalitas lainnya, terutama yang menggunakan data *time-series*, *range* data penelitian ini dapat dikatakan masih tergolong dalam batas minimum. Di sisi lain, penelitian ini juga tidak menggali lebih dalam mengenai apa yang dimaksud dengan kondisi prosiklikalitas yang berlebihan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai prosiklikalitas serta peran *shadow banks* dalam perekonomian sehingga dengan begitu didapat hasil yang lebih baik dalam menggambarkan sifat *shadow banks* serta kondisi prosiklikalitas yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Diunduh 2018 dari <https://www.bps.go.id/subject/13/keuangan.html>
- Bank Indonesia. (2014). *Kebijakan Makroprudensial dan Stabilitas Sistem Keuangan*. Diunduh 2018 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/artikel-kertas-kerja/kertaskerja/Pages/FGD_kebijakan_makroprudensial_SKK.aspx.
- Bank Indonesia. (n.d). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diunduh 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx>
- Barth, J., et. al. (2015). China's shadow banking sector: Beneficial or harmful to economic growth? *Journal of Financial Economic Policy* , 7 (4), 421-445.
- Claessens, S., & Ratnovski, L. (2014). What is shadow banking? *IMF Working Paper No. 14/25*.
- Craig, R.S., et. all. (2006). *Procyclicality of Financial Systems in Asia*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- FSB. (2012). Strengthening Oversight and Regulation of Shadow Banking. *Consultative Document*.
- Ghosh, S., Mazo, I., & Robe, O. (2012). Chasing the shadows: How significant is shadow banking in emerging markets? *World Bank Working Paper No. 88*.
- Hasibuan, M. (2001). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hui, L. Z., Xiao, P. Z., & Yu, X. P. (2012). The study between shadow banking and financial fragility in China: An empirical analysis based on the co-integration test and error correction model. *Qual Quant*, 47, 3363 – 3370.
- Jorda, O., Schularick, M., & Taylor, A. (2011). When credit bites back: Leverage, business cycle, and crises. *NBER Working Paper No. 17621*.
- Kementerian Keuangan. (2013). Peran penyaluran kredit non perbankan dan pertumbuhan ekonomi: perspektif dari negara emerging G20. *Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan*.
- Mugobo, V., & Mutize, M. (2015). The effects of shadow banking on the traditional banking system in zimbabwe. *Journal of Governance and Regulation*, 4(4), 605 – 611.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d). *Statistik Lembaga Pembiayaan*. Diunduh 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga/pembiayaan/default.aspx>
- Panetta, F., & Angelini, P. (2009). Financial sector pro-cyclicality: Lesson from crises. *Bank of Italy Occasional Papers No. 44*.
- Patrick, H. T. (1966). Financial development and economic growth in underdeveloped countries. *Economic Development and Cultural Change*, 14(2), 174-189.
- Solarz, M. (2013). The importance of shadow banking sector entities for population affected by credit exclusion. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 2(2), 189 – 201.

Utari, G. A., Arimurti, T., & Kurniati, I. (2012). Prosiklikalitas sektor perbankan dan faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 5, 1-14.